
PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BALITA DAN KADER TENTANG STUNTING DI ROKAN HILIR

Dewi Sartika Siagian¹, Wahyu Margi sidoretno², Sara Herlina³

^{1,2,3}Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrab

*Email korespondensi: dewi.sartika.siagian@univrab.ac.id

*Email korespondensi: wahyu.margi.sidoretno@univrab.ac.id

*Email korespondensi: sara.herlina.@univrab.ac.id

ABSTRACT

Stunting is considered as an irreversible growth disorder which is mostly influenced by inadequate nutritional intake and repeated infections during the first 1000 days of life. Stunting prevention is carried out through specific nutritional interventions shown in the first 1,000 days of life (HPK). Specific nutritional interventions to address nutritional problems of pregnant women, breastfeeding mothers 0-6 months, breastfeeding mothers 7-23 months, children aged 0-6 months, and children aged 7-23 months. These nutritional problems can be overcome when they understand the problem and know how to solve it according to their respective conditions. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of mothers and cadres about stunting. The method used in this research is Quasi Experiment with pre and posttest design, with accidental sampling technique. The results of the study showed that the increase in knowledge before and after being given education with an average value before 43,729 and an average value after 84,952. The results of the paired t test were obtained with a p value of 0.000 (p 0.05) meaning that there was an effect of education on increasing knowledge of mothers under five and cadres about stunting in Rokan Hilir.

Keywords: Education, knowledge, Stunting

ABSTRAK

Stunting dianggap sebagai suatu gangguan pertumbuhan irreversibel yang sebagian besar dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang tidak adekuat dan infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan. Pencegahan stunting dilakukan melalui intervensi gizi spesifik yang ditunjukkan dalam 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Intervensi gizi spesifik untuk mengatasi permasalahan gizi ibu hamil, ibu menyusui 0-6 bulan, ibu menyusui 7-23 bulan, anak usia 0-6 bulan, dan anak usia 7-23 bulan. Permasalahan gizi ini bisa diatasi ketika mereka memahami masalahnya dan mengetahui cara mengatasinya sesuai dengan kondisi masing-masing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita dan kader tentang stunting. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Quasi Experiment dengan pre and posttest design, dengan teknik sampel accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan nilai rata-rata sebelum 43,729 dan nilai rata-rata sesudah 84,952. Hasil uji paired t tes di peroleh nilai p: 0,000 ($p \leq 0.05$) artinya ada pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu balita dan kader tentang stunting Di Rokan Hilir.

Kata Kunci: Edukasi, Pengetahuan, Stunting

PENDAHULUAN

Rokan Hilir merupakan kabupaten dengan peringkat ke 4 dari 5 kabupaten/kota di Riau terkait masalah stunting. Pada tahun 2020 kasus stunting di Rokan Hilir untuk 9 kecamatan dari 21 desa ada 506 kasus stunting yang dilaporkan, sedangkan tahun 2021 dari 7 kecamatan terdiri dari 16 desa stunting mengalami penurunan ke angka 404. Hal ini menjadi perhatian khusus yang harus dilakukan untuk penanganan stunting oleh bupati dan pihak terkait lainnya yang dikung oleh peran masyarakat dan universitas.

Stunting merupakan gambaran kejadian kurang gizi pada balita yang berlangsung pada waktu yang lama. Stunting memiliki dampak terhadap kehidupan diantaranya berupa peningkatan risiko terjadinya morbiditas dan mortalitas yang disebabkan oleh infeksi. Selain itu, stunting dapat menyebabkan gangguan kognitif dan perilaku. Anak dengan stunting pada dua tahun pertama kehidupannya, cenderung untuk masuk sekolah lebih lambat dibanding anak seusianya dan mendapatkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami stunting. Selain itu pada saat dewasa dapat meningkatkan risiko terjadinya sindrom metabolik seperti hipertensi, penyakit kardiovaskular dan diabetes melitus. Anak dengan stunting cenderung memiliki status sosial ekonomi lebih rendah di kemudian hari akibat penurunan produktivitas (Adrew J Prendergast, 2014) (de Omis, 2016).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan,

prevalensi stunting pada anak balita di Indonesia secara nasional sebesar 30,8% yang terdiri dari 11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek. Hal ini memperlihatkan terjadi penurunan prevalensi stunting dibandingkan tahun 2013 yakni sebesar 37,2% yang terdiri dari 18,0% sangat pendek dan 19,2% pendek dan pada tahun 2007 sebesar 36,8% yang terdiri dari 18,8% sangat pendek dan 18,0% pendek (Riskesdas of Indonesia, 2018).

Faktor yang dapat memengaruhi kejadian stunting salah satunya yaitu pengetahuan ibu. Pengetahuan mengenai stunting sangatlah diperlukan bagi seorang ibu karena pengetahuan ibu mengenai stunting yang kurang dapat menyebabkan anak berisiko mengalami stunting. Penelitian yang dilakukan (Zurhayati., 2020) tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan gizi yang dapat menyebabkan terjadinya stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Hubungan karakteristik sosial ekonomi dan pola asuh pemberian makan terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Ulak Muid Kabupaten Melawi” pada tahun 2016 menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang kurang baik mempunyai risiko sebesar 1,644 kali memiliki balita stunting jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik (Wulandari, Indah Budiastutik, 2016).

Pencegahan stunting dilakukan melalui intervensi gizi spesifik yang ditunjukkan dalam 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Intervensi gizi spesifik untuk mengatasi permasalahan gizi ibu hamil, ibu menyusui 0-6 bulan,

ibu menyusui 7-23 bulan, anak usia 0-6 bulan, dan anak usia 7-23 bulan. Permasalahan gizi ini bisa diatasi ketika mereka memahami masalahnya dan mengetahui cara mengatasinya sesuai dengan kondisi masing-masing (Persatuan. Ahli. Gizi. Indonesia, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* dengan *pre and post-test design* dengan teknik *sampling accidental* yang dilakukan selama 1 (satu) hari. Jumlah sample pada penelitian ini adalah sebanyak 31 ibu hamil dan kader. Adapun rancangan

Tabel 1. Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Dan Kader Tentang Stunting Di Desa Labuan Tangga Hilir Kecamatan Rokan Hilir

	Mean	N	Std. Deviation	p
Nilai pre test	43,729	31	34,5486	0,000
Nilai pos test	84,952	31	13,9209	

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan nilai rata-rata sebelum 43,729 dan nilai rata-rata sesudah 84,952. Hasil uji *paired t tes* di peroleh nilai $p: 0,000$ ($p \leq 0.05$) artinya ada pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu balita dan kader

penelitian ini adalah peneliti memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang stunting untuk mengetahui tingkat pengetahuan dasar yang dimiliki ibu tentang stunting, kemudian penelitian memberikan edukasi tentang stunting, dan setelah diberikan edukasi kemudian responden diberikan kembali kuesioner dengan pertanyaan yang sama seperti sebelumnya. Kuesioner berisi 10 pertanyaan. Analisa data dilakukan dengan uji *paired t tes*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

tentang stunting Di Desa Labuan Tangga Hilir Kecamatan Rokan Hilir.

Menurut Notoatmodjo (2012) panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75%-87%) sedangkan 13%-25% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera lainnya yaitu telinga, hidung, lidah dan kulit.

Edukasi pencegahan stunting pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan agar bisa memperoleh pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat berpengaruh sikap dan perilaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses edukasi yaitu metode, materi atau pesannya, pemateri yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Edukasi pencegahan stunting tidak dapat lepas dari metode yang menarik salah satunya adalah metode *brainstorming*

sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mengadopsi perilaku yang positif (Anggraini, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi edukasi gizi di posyandu dapat meningkatkan skor pengetahuan pada ibu balita stunting (Dewi, 2016). Pada penelitian lain dengan desain case control terdapat efektivitas media audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi serta ada perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol (Kapti Eko, Reni Yustina and Widyatuti, 2013). Pengaruh pemberian edukasi dengan metode diskusi dapat memberikan peningkatan pengetahuan lebih baik mengenai pengetahuan reproduksi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan edukasi menggunakan ceramah saja (Topatan and Nurdan Demirci, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu balita dan kader tentang stunting Di Desa Labuan Tangga Hilir Kecamatan Rokan Hilir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini diantaranya yaitu LPPM Universitas Abdurrah,

Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan dan kepada warga desa Labuan Tangga Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrew J Prendergast, J. H. H. (2014) 'The stunting syndrome in developing countries', *PaediatrInt Child Health*, 34(4), pp. 250–65.
- Anggraini, D. (2020) 'Edukasi Kesehatan Stunting Di Kabupaten Bengkulu Utara.', *Poltekita Ilmu Kesehatan*, 14(1).
- F, de O. M. B. (2016) 'Childhood stunting: A global perspective.', *Matern Child Nutr*, 12, pp. 12–26.
- Indonesia, M. of H. of the R. of (2018) 'Main Results of RISKESDAS Indonesia 2018'.
- Indonesia, P. A. G. (2018) 'Stop Stunting Dengan Konseling Gizi', *Penebar Plus*.
- Kapti Eko, R., Reni Yustina and Widyatuti (2013) 'EFEKTIFITAS AUDIOVISUAL SEBAGAI MEDIA PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM TATALAKSANA BALITA DENGAN DIARE DI DUA RUMAH SAKIT KOTA MALANG', *Journal of Nursing Science*, 1(1).
- M, D. M. A. (2016) 'Pengaruh edukasi gizi terhadap feeding practice ibu balita stunting usia 6-24 bulan', *Indonesian Journal Human Nutrition*, 3(1), pp. 1–8.
- Topatan, S. and Nurdan Demirci (2015) 'The efficiency of reproduction health education given to adolescent during the postpartum period', *Journal Pediatric Adolescent Gynecology*, 28(5), pp. 297–303.
- Wulandari, Indah Budiastutik, D. A. (2016) 'Hubungan karakteristik sosial

ekonomi dan pola asuh pemberian makan terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Ulak Muid Kabupaten Melawi', *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, 3(2).

Zurhayati., N. H. (2020) 'Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita', *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), pp. 1–10. doi: 10.36341/jomis.v6 i 1 .173 0.